

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris mengenai:

1. Pengaruh partisipasi pengguna terhadap sistem manajemen basis data (DBMS) pada perusahaan *retail modern* di Kota Depok.
2. Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap sistem manajemen basis data (DBMS) pada perusahaan *retail modern* di Kota Depok.
3. Pengaruh pengendalian intern terhadap sistem manajemen basis data (DBMS) pada perusahaan *retail modern* di Kota Depok.
4. Pengaruh partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, dan pengendalian intern terhadap sistem manajemen basis data (DBMS) pada perusahaan *retail modern* di Kota Depok.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pemakai sistem informasi akuntansi bagian *finance*, *tax*, dan *accounting* yang ada pada perusahaan *retail* di Kota Depok. Variabel yang diteliti adalah partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, dan pengendalian intern dalam sistem manajemen basis data sistem informasi akuntansi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian melalui pengukuran data yang berupa angka (dengan menggunakan program SPSS 19 *for Windows*) untuk menjawab permasalahan penelitian yang ada, yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan.

D. Populasi dan Sampling

Levine, Stephen, Krehbiel, dan Berenson (2011) mendefinisikan populasi sebagai seluruh objek atau individual yang akan ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis. Populasi dari penelitian ini adalah pemakai sistem informasi akuntansi pada perusahaan *retail* di Kota Depok dan sampel dari penelitian ini diambil dari karyawan bagian *finance, tax, dan accounting* yang bekerja di perusahaan *retail modern* di Kota Depok.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*. Jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu memilih individual tertentu yang dianggap mewakili statistik, tingkat signifikansi, dan prosedur pengajuan hipotesis berdasarkan penilaian tertentu, sehingga relevan dengan rancangan penelitian (Sumarsono, 2004).

E. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang di maksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui:

- a) Pengamatan (observasi), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang di teliti.
- b) Wawancara (*Interview*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.
- c) Kuesioner (*Questionnaire*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, diberikan kepada pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti yaitu bagian *Finance, Accounting, dan Tax*.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder, yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan.

3.5.2. Operasionalisasi Variabel

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen atau variabel bebas menurut Indriantoro (2002:63) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, dan pengendalian intern.

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat menurut Indriantoro (2002:63) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam hal ini variabel dependen (Y), yaitu sistem manajemen basis data (DBMS) dalam SIA.

Untuk keperluan pengujian, variabel-variabel tersebut perlu dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel bersangkutan. Adapun indikator-indikator variabel yang telah disebutkan adalah sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
X1: Partisipasi Pengguna (Leela Damoderan dalam Azhar Susanto, 2008)	1. Hubungan	1. Ikut serta berpartisipasi 2. Meningkatkan hubungan antarpengguna, manajemen, dan ahli SI.

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
	2. Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meringankan beban tanggung jawab pengguna dan manajemen bila terjadi konflik 2. Meningkatkan beban tanggung jawab manajemen bila terjadi konflik 3. Merasa memiliki dan turut menjaga. memelihara atas sistem yang dibangun
	3. Waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersingkat waktu pengembangan SI
	4. Keinginan pengguna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan pengguna yang lebih tepat
	5. Nilai, kepuasan, kepercayaan, dan dukungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan SI yang bernilai 2. Memberikan kepuasan bagi pengguna
	6. Biaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi biaya pemeliharaan

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
X2: Dukungan Manajemen Puncak (Jarvenpaa dan Ives, 1991)	1. Pengetahuan tentang sistem informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen puncak memiliki pemahaman mengenai sistem informasi atau komputerisasi.
	2. Dukungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat dukungan terhadap sistem informasi perusahaan. 2. Partisipasi aktif dalam sistem informasi. 3. Keterlibatan dalam memecahkan masalah sistem informasi. 4. Hubungan antara pihak manajemen taktis dan operasional.
	3. Biaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya biaya pengembangan sistem.

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
X3: Pengendalian Intern (Marshall B. Romney, 2006)	1. Standard Operating Procedure (SOP)	1. Penyelenggaraan kegiatan sistem informasi telah dibuatkan SOP
	2. Pemisahan wewenang	1. Adanya pemisahan wewenang secara tepat untuk melakukan suatu kegiatan atau transaksi
	2. Dokumen dan catatan yang memadai	1. Pembuatan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai
	3. Tindakan disiplin atas pelanggaran	1. Terdapat tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur, atau pelanggaran terhadap aturan perilaku
	4. Pembatasan akses	1. Pembatasan akses ke perangkat lunak sistem berdasarkan tanggung jawab pekerjaan dan dokumentasi atas otorisasi akses
	5. Langkah-langkah pencegahan kerusakan	1. Terdapat langkah-langkah pencegahan dan minimalisasi potensi kerusakan dan terhentinya operasi komputer

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Sistem Manajemen Basis Data (DBMS) Dalam SIA (Connolly dan Begg, 2005)	1. Efektifitas	1. Hardware yang sudah sesuai dengan yang dibutuhkan di DMS 2. Data pada di DMS harus terintergrasi dan dapat digunakan bersama 3. Desain dan penggunaan DBMS harus mengikuti instruksi dan aturan yang ada 4. Setiap fungsi pada DBMS baik DA,DD,AP, dan end user harus sesuai dengan penempatannya
	2. Efisiensi	5. Perangkat lunak yang digunakan dari DBMS sudah menggunakan <i>spent</i> biaya yang terjangkau

Sumber: Data diolah, 2014

F. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011 :19), statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 19.

3.6.2. Uji Kualitas Data

3.6.1.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid sebagai instrumen penelitian jika nilai *loading factor* lebih dari 0,5 (Ghozali, 2005).

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1996). Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam penelitian ini, reliabilitas yang dipakai adalah reliabilitas internal. Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pertanyaan, lalu hasilnya akan dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2011). Untuk mengukur apakah suatu kuesioner reliabel atau tidak, maka dilakukan uji statistik *Cronbach Alpha* pada SPSS. Nunnally (1994) menyatakan jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$, maka variabel tersebut dikatakan reliabel (Ghozali, 2011).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk menguji kelayakan suatu model regresi yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau tidak (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan analisis grafik normal p-plot dan uji statistik normalitas yaitu melihat Zskewness dan Zkurtosis serta menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2011 : 91). Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah $tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Jika $tolerance < 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ mengindikasikan terjadi multikolonieritas.

3.6.3.1. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tetap maka disebut homokedastisitas sedang jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai cara dapat digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residual dan uji statistik yakni uji Glejser.

3.6.4. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

3.6.4.1. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian tentang pengaruh variabel-variabel bebas (partisipasi pengguna, dukungan manajemen puncak, dan pengendalian intern) terhadap variabel terikat, digunakan teknik analisis multiple regression dengan persamaan (Levine, Stephan, Krehbiel, dan Berenson, 2011):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Sistem Manajemen Basis Data dalam, SIA

β_0 : Konstanta

X₁ : Partisipasi Pengguna

X_2 : Dukungan Manajemen Puncak

X_3 : Pengendalian Intern

$_{1,2,3}$: Koefisien Regresi

e : error

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat, bentuk pengujiannya adalah:

$H_0 : r = 0$ atau $H_a : r \neq 0$

H_0 = format hipotesis awal (hipotesis nol)

H_a : format hipotesis hubungan antar variabel (hipotesis alternatif)

R_s : koefisien korelasi hubungan antar variabel

3.6.4.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis uji t adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Dengan menentukan tingkat signifikansi = 5% yang memiliki arti taraf kesalahan sebesar 5%, nilai *level of confidence* sebesar 95% dengan

degree of freedom sebesar $n-k$, t hitung diperoleh dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2005):

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}}$$

Keterangan:

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah anggota sampel

3.6.4.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis penelitian secara simultan atau bersamaan dilakukanlah uji F atau biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (Anova). Pengujian dilakukan untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, yakni ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat.

Uji F dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melihat tingkat signifikansi atau membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , yaitu dengan ketentuan kriteria uji:

3. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $< = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
4. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi $> = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2010) dapat digunakan rumus signifikansi korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/dk}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi berganda

K : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah anggota sampel

dk : (n-k-1) atau derajat kebebasan

3.6.4.4. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat diketahui dari nilai Koefisien Determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$kd = r_s^2 \times 100\%$$

dimana: kd = koefisien determinasi

rs = koefisien korelasi *Rank Spearman*